



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rambut merupakan bagian dari tubuh manusia yang memiliki peranan penting dalam penampilan, terutama wanita. Karena itulah, rambut sering disebut sebagai mahkota wanita.

Seperti yang dikutip di *A Brief History of Haircare* oleh [www.hygieneforhealth.org.au](http://www.hygieneforhealth.org.au), pada jaman Mesir Kuno para wanita sudah merawat rambut mereka dengan memakai krim sebagai pelembab rambut agar melindungi rambut dari iklim yang panas dan kering. Pada tahun 1300-an wanita Eropa memakai ramuan kadaluwarsa dan olive oil yang direbus untuk dijadikan kondisioner. Kemudian pada tahun 1600-an para wanita China, Filipina dan Amerika mulai menggunakan kondisioner namun dengan ramuan yang berbeda-beda. Di China kondisioner dibuat dari biji pohon cedrela, di Filipina dibuat dari lidah buaya yang direndam oleh air dan di Amerika dibuat dari minyak yang dicampur dengan telur.

Seni menata rambut terus berkembang hingga sekarang. Peranan rambut sangat penting bagi penampilan sehingga rambut ditata sedemikian rupa dengan menggunakan berbagai teknologi yang canggih seperti *hair straightener*, *hair curler*, *blower*, dsb. Rambut juga dapat ditata dengan bantuan *hair gel* atau *hair spray* yang dapat merusak rambut karena adanya kandungan bahan kimia yang pada produk tersebut. Rambutpun juga menjadi mudah rusak akibat menerima panas terus menerus dari alat-alat menata rambut tersebut.

Rambut yang rusak memerlukan perawatan rambut untuk mengembalikan kondisinya. Teknologi perawatan rambut terus berkembang namun di jaman modern ini, bahan-bahan kimia sudah menggantikan peran bahan alami. Berdasarkan kuisisioner yang sudah penulis sebarakan terdapat 96,7% dari 43 responden menggunakan produk perawatan rambut yang sudah jadi. Perawatan rambut yang mengandung bahan kimia dapat dibeli dipasaran dengan mudah. Sebanyak 86.1% dari 43 responden mengeluarkan uang diatas Rp 100.000,- per bulannya untuk merawat rambut. Masyarakat lebih memilih produk yang siap pakai dan membayar harga yang cukup mahal untuk merawat rambut yang sesungguhnya dapat dicapai dengan meracik bahan-bahan yang sudah ada dirumah dan bebas dari bahan kimia.

Berdasarkan wawancara dengan Michael Zimbalist (salah satu professional *hairstylist* Indonesia) pada hari Jumat 4 Maret 2016, penyebab utama rusaknya rambut adalah karena terlalu banyak memakai alat penata rambut seperti *hair dryer*, *hair straighter* dan *hair curler* secara berlebihan. Selain itu terlalu sering mewarnai rambut juga dapat membuat rambut menjadi kering, bercabang dan kusam. Pemakaian produk perawatan rambut yang memiliki zat kimia yang berbahaya juga dapat membuat rambut menjadi rusak jika digunakan dalam jangka panjang.

Dengan masalah diatas seharusnya masyarakat lebih memperhatikan kualitas rambut untuk jangka panjang. Salah satunya adalah mempelajari manfaat dari bahan alami yang ada dirumah untuk dijadikan perawatan rambut. Biaya yang dikeluarkan pun lebih murah dan bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan

yang umum dimiliki oleh setiap rumah tangga. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara merawat rambut dengan bahan alami sangat diperlukan untuk meringankan biaya pengeluaran dan juga memberikan manfaat yang baik untuk rambut dalam jangka panjang.

Pengetahuan tentang merawat rambut dengan bahan alami harus disampaikan dengan benar dan terstruktur. Buku panduan berilustrasi menjadi media yang tepat untuk penyampaian topik ini karena melalui buku panduan berilustrasi pembaca dapat mendapatkan pengetahuan yang detail dan terstruktur. Andrew Dillon (1992) berkata bahwa tingkat pemahaman manusia membaca buku secara fisik lebih besar 20-30% dibandingkan membaca dari layar / digital. Membaca melalui layar membuat mata lebih cepat lelah karena adanya pengaruh radiasi dari alat elektronik. Berdasarkan hasil observasi ke beberapa toko buku dari buku perawatan tubuh yang sudah ada tidak menjelaskan dengan gambar pendukung dan informasi yang disampaikan bersifat monoton. Buku khusus untuk merawat rambut dengan bahan alami belum ada. Penulis memilih ilustrasi menjadi sarana penyampaian informasi karena cara membuat racikan harus dijelaskan dengan benar. Zeegen (2009) menyatakan bahwa ilustrasi membantu manusia dalam mempermudah komunikasi secara visual dimana ilustrasi dapat mempengaruhi dan mudah diingat.

Oleh karena itu penulis merancang buku panduan tentang merawat rambut wanita dengan bahan alami di rumah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan buku panduan tentang merawat rambut dengan bahan alami dirumah?

## **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. Mengenal karakter rambut dan manfaat bahan-bahan dapur.
2. Target sasaran wanita berusia 17-25 tahun yang peduli dengan kualitas rambut.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah buku panduan untuk merawat rambut dengan bahan-bahan alami di rumah.

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Tugas Akhir ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pertama-tama penulis melakukan observasi lapangan. Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap salah satu *professional hairstylist* sebagai pendukung dari buku panduan. Penulis juga menggunakan kuisisioner dan studi pustaka sebagai landasan teori perancangan buku panduan tersebut. Selain itu penulis juga melakukan FGD kepada 6 orang yang mewakili target *audience* sebagai perancangan desain buku panduan.

## 1.6. Metode Perancangan

Proses perancangan desain ini diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Orientasi

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data dari sumber yang relevan.

Orientasi ini didukung dengan wawancara dengan *hairstylist* dan kuisisioner.

2. Analisis

*Mindmap* digunakan sebagai dasar dalam melakukan pencarian ide utama dalam perancangan buku panduan yang akan dibuat.

3. Konseptual Desain

Setelah menemukan ide utama dari *mindmap* dan menemukan permasalahan dari *brainstorming* maka akan direalisasikan dengan dilakukan sketsa konsep desain yang kemudian akan dikembangkan menjadi buku panduan yang sesuai.

4. Desain

Berdasarkan sketsa yang ada kemudian akan dibuat desainnya dalam bentuk *digital* yang sesuai dengan konsep dan ide utamanya.

5. Implementasi

Hasil dari sketsa desain buku panduan siap untuk diproduksi, keputusan untuk produksi di tentukan lewat jadwal anggaran dan jenis media promosinya.

## 1.7. Timeline

KEGIATAN	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Research				■	■	■	■	■																
Visual Refence							■	■	■															
Sketching								■	■	■														
Designing									■	■	■	■												
Revisions													■	■	■									
Finalizing																■								
Presentation																	■							

## 1.8. Skematika Perancangan

